

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia anak menurut Wiyani (2012) adalah dunia bermain, sehingga dalam kehidupan anak-anak sebagian waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Saat bermain, anak dapat menyadari kemampuan dan keterbatasan mereka, serta berusaha mengembangkan rasa penguasaan diri, baik secara fisik maupun intelektual (Francis, 1998 dalam Aditama, 2019). Ayat Al-Quran yang menyebutkan tentang anak salah satunya adalah Surat Al-Anfal Ayat 27 yang berbunyi **يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ**

Terjemahan dari Surat Al-Anfal Ayat 27 ini adalah Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Tafsir dari kata amanah yang dipercaya disini dimaksudkan pada harta dan anak-anak. Oleh karena itu, perlu adanya usaha dan tanggungjawab orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Usaha orangtua dalam mendidik anak dapat berupa memberi contoh, memilih lokasi dan media pembelajaran yang baik bagi anak.

Ada istilah periode sensitif yang menjadi masa awal dalam belajar bagi anak menurut Montessori (1912) dalam McTamaney (2007). Saat periode ini, anak menjadi peka dengan apa yang ada di lingkungannya dan menjadi mudah terstimulasi. Memilih lokasi tempat bermain anak dapat dilakukan untuk menunjukkan pengalaman stimulasi yang benar dengan mempertimbangkan pola perjalanan anak dari dan ke tempat bermain, jarak akses dari sumber bahaya seperti jalan, macet, danau, kolam, aliran sungai, tebing, paparan sinar matahari, serta kemiringan dan drainase. Begitu pula dengan pengaturan tata letak yang memperhatikan aksesibilitas, usia, aktivitas, garis pandang dan pengawasan, serta penandaan tempat dan alat bermain (*US Consumer Product Safety Commission, 2015*).

Taman Anak Cerdas dalam Peraturan Walikota Surakarta Nomor 6 Tahun 2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Taman Anak Cerdas (TAC) Kota Surakarta

merupakan tempat bagi anak untuk mendapatkan pendidikan/pengetahuan, pengembangan, bakat/kreasi seni/ketrampilan, perpustakaan, pengenalan teknologi informasi, dan sebagai tempat bermain, tempat rekreasi tempat memperkenalkan dan beradaptasi dengan lingkungan. TAC biasa disebut dengan taman cerdas. Salah satu taman cerdas yang berada di Kota Surakarta adalah Taman Cerdas Soekarno Hatta. Keberadaan taman ini menjadi percontohan pemenuhan indikator KLA Klaster 4 sebagai sarana pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya. Target didirikannya Taman Anak Cerdas antara lain adalah untuk memenuhi hak-hak anak dan adanya tempat untuk orang tua dalam menambah pengetahuan sehingga dapat mendampingi dan mengarahkan anak-anaknya.

Taman Cerdas Soekarno Hatta banyak dikunjungi anak-anak pada jam-jam tertentu, terutama sore hari dimana anak-anak telah selesai sekolah dan beristirahat. Kebanyakan anak-anak akan mendatangi area bermain dengan berbagai macam permainan yang cukup atraktif. Selebihnya, banyak orang dewasa yang berkunjung, terutama mahasiswa dari dua perguruan tinggi sekitarnya (Pengelola Taman Cerdas Soekarno Hatta, 2018). Perbedaan usia pengguna dan aktivitas di berbagai ruang yang ada di Taman Cerdas Soekarno Hatta menyebabkan adanya setting yang berbeda pula. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui setting ruang yang membentuk aktivitas yang ada di Taman Cerdas Soekarno Hatta.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Taman cerdas adalah tempat bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, pengetahuan, mengembangkan berbagai kemampuan anak dan tempat bermain. Taman Cerdas Soekarno Hatta yang merupakan taman anak digunakan oleh berbagai jenis kalangan memberikan heterogenitas aktivitas dan usia pengguna. Hal ini tidak sesuai sasaran yang ada dalam Peraturan Walikota Surakarta No.6 Tahun 2008 yang membuat taman ini fokus terhadap anak-anak dalam pemenuhan haknya.

Keragaman aktivitas menimbulkan masalah jika aktivitas yang dilakukan oleh pengguna selain anak-anak tersebut tidak baik dan menstimulasi pengalaman yang buruk terhadap anak. Perbedaan usia pengguna dan aktivitas yang ada menyebabkan setting yang berbeda pula. Oleh karena itu, muncul pertanyaan utama

“bagaimana bentuk ruang aktivitas di Taman Cerdas Soekarno Hatta sehingga banyak digunakan orang dewasa di taman anak itu?”

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Rumusan masalah di atas memunculkan pertanyaan yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini. Pertanyaan penelitiannya adalah:

- a. Seperti apa sistem aktivitas yang terjadi di Taman Cerdas Soekarno Hatta?
- b. Mengapa sistem aktivitas itu terjadi?
- c. Bagaimana bentuk ruang aktivitas Taman Cerdas Soekarno Hatta?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan sistem ruang aktivitas di Taman Cerdas Soekarno Hatta sebagai ruang publik bagi masyarakat.

### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Identifikasi karakteristik Taman Cerdas Soekarno Hatta.
- b. Identifikasi aktivitas pengunjung di Taman Cerdas Soekarno Hatta.
- c. Menemukan sistem ruang yang membentuk aktivitas di Taman Cerdas Soekarno Hatta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam bidang perencanaan wilayah dan kota terkait penyediaan ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan anak-anak, baik dari segi edukasi hingga keamanannya sesuai dengan standar ketentuan dan kebutuhan anak itu sendiri. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pikiran dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dan memiliki kewenangan atas Taman Cerdas Soekarno Hatta.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

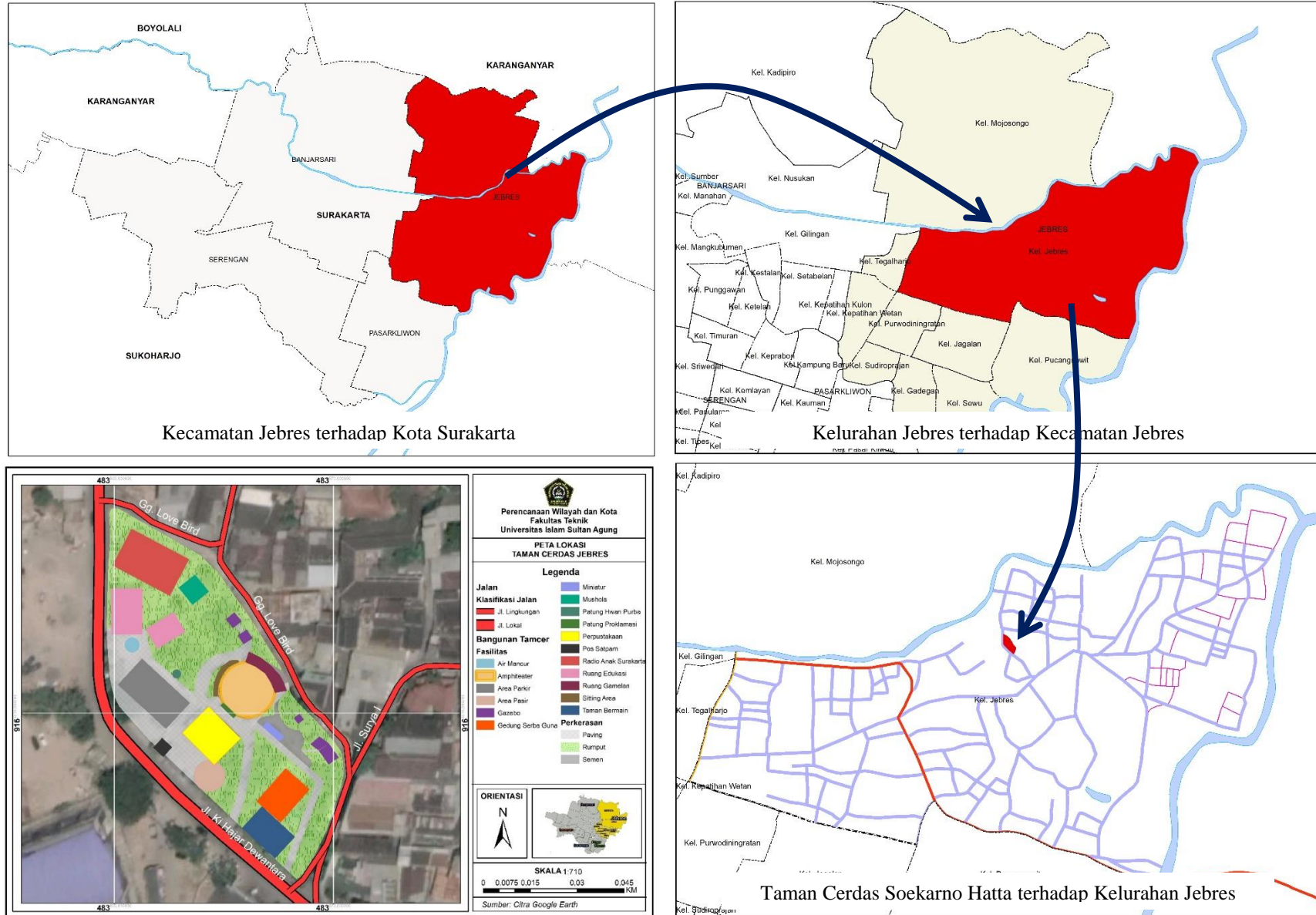
### **1.5.1 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah:

- a. Membahas mengenai sistem ruang yang membentuk aktivitas di Taman Cerdas Soekarno Hatta
- b. Membahas aktivitas pengunjung di Taman Cerdas Soekarno Hatta
- c. Membahas setting perilaku dan sistem ruang aktivitas pengguna ruang Taman Cerdas Soekarno Hatta.

### **1.5.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian berlokasi di Taman Cerdas Soekarno Hatta berada di Jl. Ki Hajar Dewantara RT02 RW25, Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Taman ini berdekatan dengan beberapa institusi pendidikan, seperti Universitas Negeri Sebelas Maret dan Institut Seni Indonesia dengan luas 0,4 hektar.



**Peta 1.1 Orientasi Lokasi penelitian**

*Sumber: Penulis, 2019*

## 1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini ditunjukkan untuk membedakan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan melihat sejauh mana penulis memperdalam materi yang akan dibahas. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis keaslian penelitian, yaitu keaslian penelitian berdasarkan kesamaan lokus di Taman Cerdas Soekarno Hatta dan keaslian penelitian berdasarkan kesamaan fokus tentang seting perilaku. Berikut uraian keaslian penelitian yang digunakan:

a. Keaslian penelitian berdasarkan kesamaan lokus

Penelitian pertama dilakukan oleh Rahma Puspita Sari, dkk pada tahun 2017. Judul penelitian yang dilakukan adalah Kesesuaian Taman Cerdas Sebagai Ruang Publik Skala Pelayanan Kelurahan Terhadap Konsep Kota Layak Anak (KLA). Penelitian ini berfokus pada kesesuaian ruang sebagai ruang publik dengan metodologi kuantitatif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Septyani Widyastuti, dkk pada tahun 2017. Judul penelitian yang dilakukan adalah Kesesuaian Taman Kota di Surakarta berdasarkan Konsep Kota Layak Anak. Penelitian ini sama dengan penelitian pertama yang berfokus pada kesesuaian ruang sebagai taman kota dengan metodologi kuantitatif.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Yannie Yuniarti Widayat pada tahun 2014. Judul penelitian yang dilakukan adalah Efektivitas Pelaksanaan Program Kota Layak Anak di Kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Penelitian ini berfokus pada efektivitas dalam pelaksanaan program KLA yang dengan kata lain membahas sistem dengan metodologi kualitatif.

Penelitian keempat dilakukan oleh Arina Ulfa Fauzia pada tahun 2018. Judul penelitian yang dilakukan adalah Kolaborasi antara Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Cerdas “Soekarno Hatta” di Kelurahan Jebres Kota Surakarta. Penelitian ini berfokus pada sistem pengelolaan Taman Cerdas Soekarno Hatta oleh pemerintah dan masyarakat dengan metode kualitatif.

Penelitian kelima dilakukan oleh Nova Ardiah pada tahun 2018. Judul penelitian yang dilakukan adalah Evaluasi Implementasi Program Taman Cerdas Soekarno Hatta Kota Surakarta. Penelitian ini berfokus pada evaluasi pelaksanaan Program Taman Cerdas Soekarno Hatta dengan menggunakan metode kualitatif.

b. Keaslian penelitian berdasarkan kesamaan fokus

Penelitian pertama dilakukan oleh Devi Juliannur pada tahun 2018. Judul penelitian yang dilakukan adalah Peran Sistem Setting Ruang dalam Membentuk Aktivitas Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah. Penelitian ini berfokus pada pembentukan aktivitas karena sistem setting dengan metodologi kualitatif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Aggita Raras Putri, pada tahun 2017. Judul penelitian yang dilakukan adalah Pembentukan Ruang Aktivitas Sosial Pada Ruang Terbuka Publik Taman Menteri Supeno. Penelitian ini berfokus pada ruang sebagai tempat terjadinya aktivitas sosial dengan menggunakan metodologi kualitatif. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis pemetaan perilaku.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Diah Intan Kusumo Dewi, pada tahun 2015. Judul penelitian yang dilakukan adalah Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Gaya hidup di Kota Semarang. Penelitian ini berfokus pada pertimbangan pemilihan tempat berkumpul dengan metodologi kualitatif.

Penelitian keempat dilakukan oleh Tim F. Liao, dkk, pada tahun 2012. Judul penelitian yang dilakukan adalah *Social Behavior in Publik Space in a College Town*. Penelitian ini berfokus pada Tipe perilaku sosial di ruang publik dengan metodologi kualitatif.

Penelitian kelima dilakukan oleh Apriliana Dyah Wardhani dan Artiningsih, pada tahun 2009. Judul penelitian yang dilakukan adalah *Studi Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Lifestyle Mahasiswa Di Kampus Universitas Gajahmada Yogyakarta*. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan ruang pulik berdasarkan gaya hidup dengan metodologi kualitatif.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sistem ruang aktivitas yang ada pada Taman Cerdas Soekarno Hatta. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel I.1 sebagai berikut:

**Tabel I.1 Jurnal Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Keaslian Penelitian berdasarkan Kesamaan Lokus</b>							
1	Rahma Puspita Sari, Kusumastuti dan Rufia Andisetyana Putri	Kesesuaian Taman Cerdas Sebagai Ruang Publik Skala Pelayanan Kelurahan Terhadap Konsep Kota Layak Anak	Surakarta, (2017)	Ruang/Fisik	Kuantitatif	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian taman cerdas sebagai ruang publik skala pelayanan kelurahan terhadap konsep Kota Layak Anak (KLA) di Kota Surakarta</p> <p>Sasaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi kesesuaian komponen dan menganalisis tingkat kesesuaian taman cerdas sebagai ruang publik skala pelayanan kelurahan terhadap konsep Kota Layak Anak (KLA) di Surakarta</li> <li>- Menganalisis tingkat kesesuaian taman cerdas sebagai ruang public skala pelayanan kelurahan dalam konsep Kota Layak Anak (KLA)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian ditinjau berdasarkan empat komponen meliputi lokasi strategis, fasilitas bermain sesuai dengan kebutuhan anak, lingkungan yang nyaman dan sehat, serta kenyamanan dan keamanan.</li> <li>- Komponen lokasi strategis konsep Kota Layak Anak (KLA) yang ditinjau dari kemudahan dalam mengakses taman cerdas baik fisik maupun visual, jangkauan pelayanan taman untuk anak skala pelayanan kelurahan, serta ketersediaan transportasi umum untuk menjangkau taman cerdas.</li> <li>- Komponen fasilitas bermain dan belajar sesuai dengan kebutuhan anak pada taman cerdas, komponen tersebut ditinjau berdasarkan ketersediaan permainan melatih panca indera, fasilitas bermain, ruang perpustakaan, ruang Komputer serta fasilitas pendukung berupa seperangkat alat PC, fasilitas pengembangan bakat, serta fasilitas rekreasi.</li> <li>- Komponen lingkungan yang nyaman dan sehat pada taman cerdas ditinjau dari ketersediaan vegetasi dan ketersediaan ruang untuk berinteraksi</li> <li>- Komponen keamanan Dan kenyamanan pada taman cerdas ditinjau dari ketersediaan jalur</li> </ul>



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
							<p>pejalan kaki, pembatas ruang, pengurus dan pengelola taman cerdas, fasilitas kebersihan, petugas keamanan, serta ketersediaan area parkir.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat 4 taman cerdas yang tidak sesuai yaitu berada pada Kelurahan Sumber, Gandekan, Kadipiro, dan Pucang Sawit.</li> <li>- Terdapat 4 taman cerdas yang telah sesuai yaitu taman cerdas Kelurahan Mojosongo, Joyontakan, Pajang, dan Jebres</li> </ul>
2	Septyani Widyastuti, Ana Hardiana dan Ufia Andisetyana Putri	Kesesuaian Taman Kota di Surakarta berdasarkan Konsep Kota Layak Anak	Surakarta, (2017)	Ruang/Fisik	Deduktif, Kuantitatif	Untuk mengetahui kesesuaian taman kota di Surakarta berdasarkan konsep Kota Layak Anak	<p>Meninjau kesesuaian berdasarkan 5 komponen, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aksesibilitas. 40% taman tidak sesuai.</li> <li>- Sarana rekreatif. Semua taman tidak sesuai.</li> <li>- Sarana olahraga. 80% taman tidak sesuai</li> <li>- Fasilitas pendukung. Semua taman tidak sesuai</li> <li>- Vegetasi. Semua taman tidak sesuai</li> </ul> <p>Kesesuaian taman kota berdasarkan konsep kota layak anak dari komponen di atas menunjukkan bahwa semua taman kota di Surakarta “mendekati tidak sesuai”.</p>
3	Yannie Yuniarti Widayat	Efektivitas Pelaksanaan Program Kota Layak Anak di Kelurahan Jebres Kecamatan	Kelurahan Jebres, Surakarta (2014)	Sistem	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas yang dilakukan oleh Kelurahan Jebres terhadap Program KLA	<p>Efektifitas Pelaksanaan Program KLA dilihat dari 4 bidang, yaitu Perlindungan anak, Kesehatan, Pendidikan, dan Partisipasi anak. Semua telah berjalan dengan efektif kecuali Partisipasi Anak karena meskipun telah ada forum anak Jebres, bidang ini belum maksimal</p>

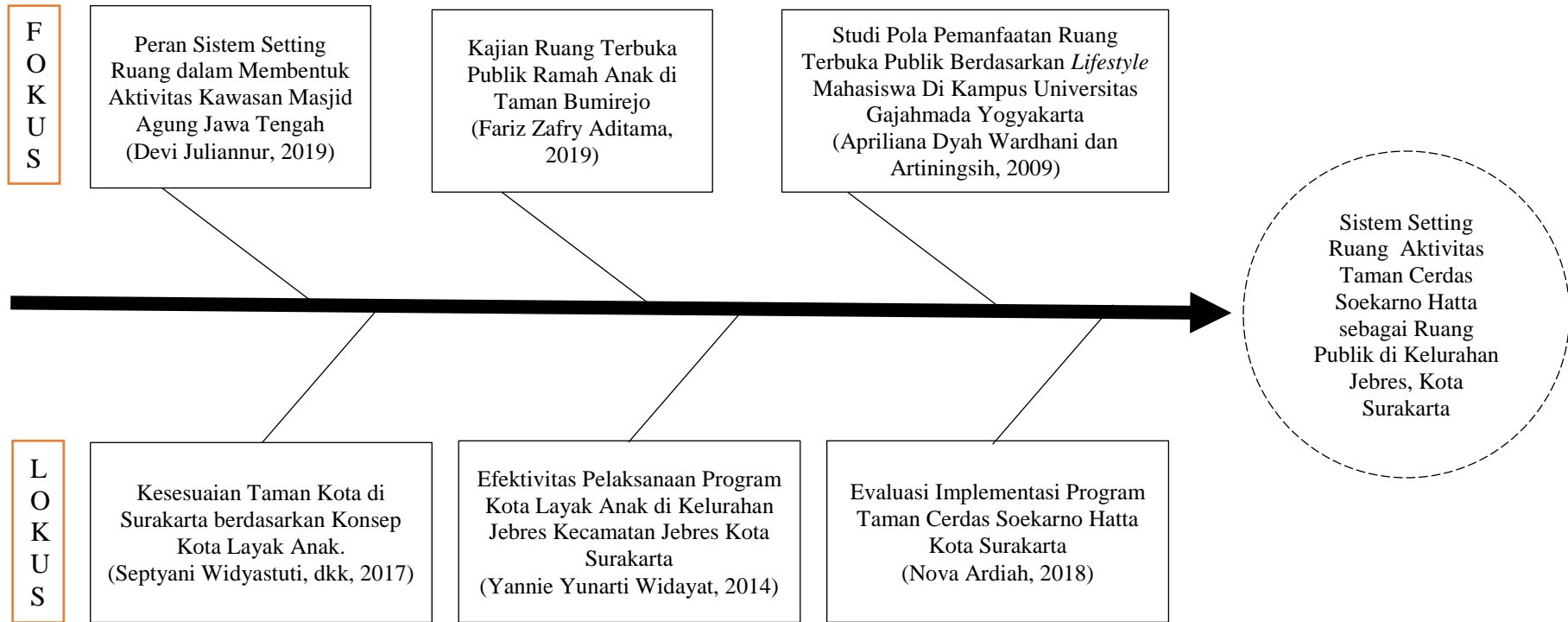
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
		Jebres Kota Surakarta					karna masih ada anak jalanan di sekitar Kelurahan Jebres meskipun tidak tinggal di Kelurahan Jebres.
4	Arina Ulfa Fauzia	Kolaborasi antara Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Cerdas “Soekarno Hatta” di Kelurahan Jebres Kota Surakarta	Surakarta (2018)	Sistem	Deskriptif Kualitatif	Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kolaborasi antara Pemerintah dan Masyarakat dalam pengelolaan Taman Cerdas “Soekarno-Hatta” dengan menggunakan 8 kriteria keberhasilan	Dari kriteria-kriteria yang digunakan masih ada yang belum maksimal, yaitu Kapasitas Governance yang masih memiliki kekurangan dalam pengawasan dan pengelolaan, serta Pembagian informasi yang kurang efektif dan kurang merata.
5	Nova Ardiah	Evaluasi Implementasi Program Taman Cerdas Soekarno Hatta Kota Surakarta	Surakarta (2018)	Sistem	Deskriptif Kualitatif	Tujuan dari penelitian ini adalah: - Mengevaluasi proses pelaksanaan program Taman Cerdas Kelurahan Jebres Kota Surakarta sesuai dengan juklak yang berlaku - Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program Taman Cerdas Kelurahan Jebres Kota Surakarta	Implementasi program Taman Cerdas Soekarno Hatta sudah dilaksanakan namun belum sesuai dengan aturan atau petunjuk pelaksanaan yang berlaku. Pada tahap pelaksanaan masih ada hambatan berupa kurangnya komunikasi antara Dinas dan warga. Pada tahap pelaksanaan ada hambatan berupa kurangnya SDM. Pada review program ada hambatan di faktor kepatuhan dan daya tanggap kelompok sasaran.
<b>Keaslian Penelitian berdasarkan Kesamaan Fokus</b>							
6	Devi Juliannur	Peran Sistem Setting Ruang dalam Membentuk	Semarang, (2019)	Sistem/Tata dan Aktivitas	Deduktif Kualitatif Rasionalistik	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan peran sistem setting ruang dalam membentuk aktivitas di Kawasan MAJT.	- Aktivitas yang menyesuaikan fungsi ruangnya lebih mendominasi di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
		Aktivitas Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah				Sasaran: - Menemukan sistem setting ideal Kaw. MAJT - Mengidentifikasi aktivitas di Kaw. MAJT - Menemukan sistem setting ruang pembentuk aktivitas di Kaw. MAJT.	- Ditemukan terdapat 3 lokasi dan 4 aktivitas yang aktivitasnya tidak menyesuaikan dengan fungsi ruang kawasan Masjid Agung Jawa Tengah, yaitu Ruang parkir A untuk bermain bola, Ruang parkir E untuk bermain bola, Sekitar pagar depan MAJT untuk PKL
7	Agitta Raras Putri, Eppy Yuliani, Bobby Rahman	Pembentukan Ruang Aktivitas Sosial Pada Ruang Terbuka Publik Taman Menteri Supeno	Semarang, (2017)	Aktivitas	Deduktif Kualitatif Rasionalistik	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk ruang aktivitas di ruang terbuka publik Taman Menteri Supeno	Pembentuk ruang aktivitas Taman Menteri Supeno dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni Keterkaitan Taman Menteri Supeno beserta ruang-ruang didalamnya dengan lingkungan sekitar; aksesibilitas dan sirkulasi; kelengkapan elemen pelengkap; keamanan; kemampuan menarik pengunjung; pemandangan; klimatologi; dan aktivitas pengunjung. Ruang aktivitas yang terbentuk disesuaikan oleh kebutuhan aktivitas pengunjung pada taman tersebut sehingga ditemukan ruang-ruang baru pada taman yang pada awal perencanaan taman. Adapun, aktivitas temuan yang diluar fungsi ruang tersebut diantaranya keberadaan pengunjung yang memanfaatkan fasilitas wifi untuk mengerjakan tugas di Ruang <i>Open Theater</i> , keberadaan tukang penyewa mainan di Ruang <i>Playground</i> , keberadaan perilaku menyimpang pengunjung pada Ruang <i>Sitting Group</i> , keberadaan pengunjung yang bermain badminton di Ruang Plaza, keberadaan pedagang asongan dan pengunjung yang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
							buang air kecil di Ruang <i>Skatepark</i> .
8	Diah Intan Kusumo Dewi	Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Gaya hidup di Kota Semarang	Koridor Jalan Pahlawan, Koridor Jalan Pemuda, Kawasan Simpang Lima dan Kawasan Kota Lama, Semarang (2015)	Ruang/Fisik	Deskriptif Kualitatif	Mengetahui pemanfaatan ruang terbuka publik di Semarang	<p>Penelitian menemukan bahwa ruang terbuka publik terdapat perubahan pemanfaatannya menjadi ruang pameran komunitas yang didominasi oleh usia produktif yang rata-rata belum bekerja. Kebanyakan merupakan mahasiswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar Belakang Mahasiswa memberi pengaruh terhadap gaya hidupnya. Latar belakang komunitas dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, dan tingkat perekonomiannya.</li> <li>2. Latar belakang usia memberi kontribusi terhadap intensitas waktu luang yang dimiliki oleh anggota, misalnya yang muda memiliki lebih banyak kelonggaran waktu untuk melakukan aktivitasnya. Ruang terbuka publik di Kota Semarang selalu digunakan untuk aktivitas komunitas lebih banyak dilakukan pada hari libur terutama pada saat pagi, sore dan malam hari.</li> </ol> <p>Pertimbangan pemilihan lokasi tempat berkumpul atau melakukan kegiatan lebih mengutamakan citra kawasan sebagai pusat aktivitas yang dapat memenuhi keinginan komunitas untuk menunjukkan diri (ruang pameran).</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
9	Tim F. Liao, et al	<i>Social Behavior in Publik Space in a College Town</i>	Midwestern, Illinois, USA (2012)	Aktivitas	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui sub-type dari masing-masing 3 jenis perilaku sosial</li> <li>Mengetahui pengaruh perilaku sosial di ruang publik terkait dengan jenis-jenis ruang publik</li> </ul> Mengetahui seberapa penting ruang publik di era komunikasi virtual	Midwestern merupakan salah satu daerah di Illinois, Amerika dimana terdapat banyak universitas sehingga dijuluki sebagai kota kampus/mahasiswa Tipe perilaku sosial di ruang publik Tipe ruang publik di kota kampus
10	Apriliana Dyah Wardhani dan Artiningsih	Studi Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan <i>Lifestyle</i> Mahasiswa Di Kampus Universitas Gajahmada Yogyakarta	UGM Yogyakarta, (2009)	Ruang/Fisik	Kualitatif Rasionalistik	Mengkaji Pola pemanfaatan ruang publik kampus oleh mahasiswa di Yogyakarta dilihat dari komunitas mahasiswa yang muncul berdasarkan <i>urban lifestyle</i> dalam aktivitas pengisian waktu luang.	Pola pemanfaatan ruang publik yang didasarkan pada karakteristik <i>Lifestyle</i> mahasiswa yang mengalami perkembangan akibat proses sosial dan pengaruh dari westernisasi dan modernisasi, ini membuktikan bahwa secara sistem nilai, mahasiswa memiliki keterbukaan terhadap budaya luar dan hal itu mempengaruhi aktivitas yang terjadi sehingga mereka mengikuti <i>trend</i> yang ada, hal itupun pada akhirnya berpengaruh terhadap penyediaan ruang yang harus mampu mengakomodasi kepentingan mereka dalam hal ingin menunjukkan eksistensi mereka.
11	Fariz Zafry Aditama	Kajian Ruang Terbuka Publik Ramah Anak di Taman Bumirejo	Semarang (2019)	Ruang	Kualitatif Rasionalistik	Tujuan penelitian ini untuk menemukan riteria ruang terbuka ublik anak di Taman Bumirejo	Kriteria ruang publik ramah anak Taman Bumireji sebagian besar terpenuhi namun masih ada yang kurang terpenuhi, antara lain tidak memiliki jalur dan pedestrian untuk difabel, alat bermain anak berbahaya, ruang yang panas dan belum memiliki pagar pembatas.

Sumber: Analisis Penulis, 2020



**Gambar 1.1 Diagram Posisi Penelitian**

*Sumber: Penulis, 2020*

Diagram posisi penelitian di atas menggunakan Diagram *Ishikawa* (tulang ikan) untuk melihat penelitian terdahulu yang berpengaruh dan menjadi faktor yang menentukan terbentuknya penelitian ini.

Pertimbangan pemilihan pada bagian atas tulang ikan didasarkan pada kesamaan fokus dimana penelitian milik Juliannur (2019) memiliki kesamaan pada pembahasan sistem seting ruang dengan menggunakan beberapa teori dasar dan metode penulisan yang sama dengan penelitian ini. Pada penelitian Aditama (2019) penulis menggunakan teori dasar ruang ramah anak untuk digunakan dalam menjelaskan analisis fasilitas dan spasial kawasan pada penelitian ini. Sedangkan pada penelitian Wardhani (2009) penulis menggunakan metode dalam meneliti di lapangan untuk diterapkan pada penelitian ini.

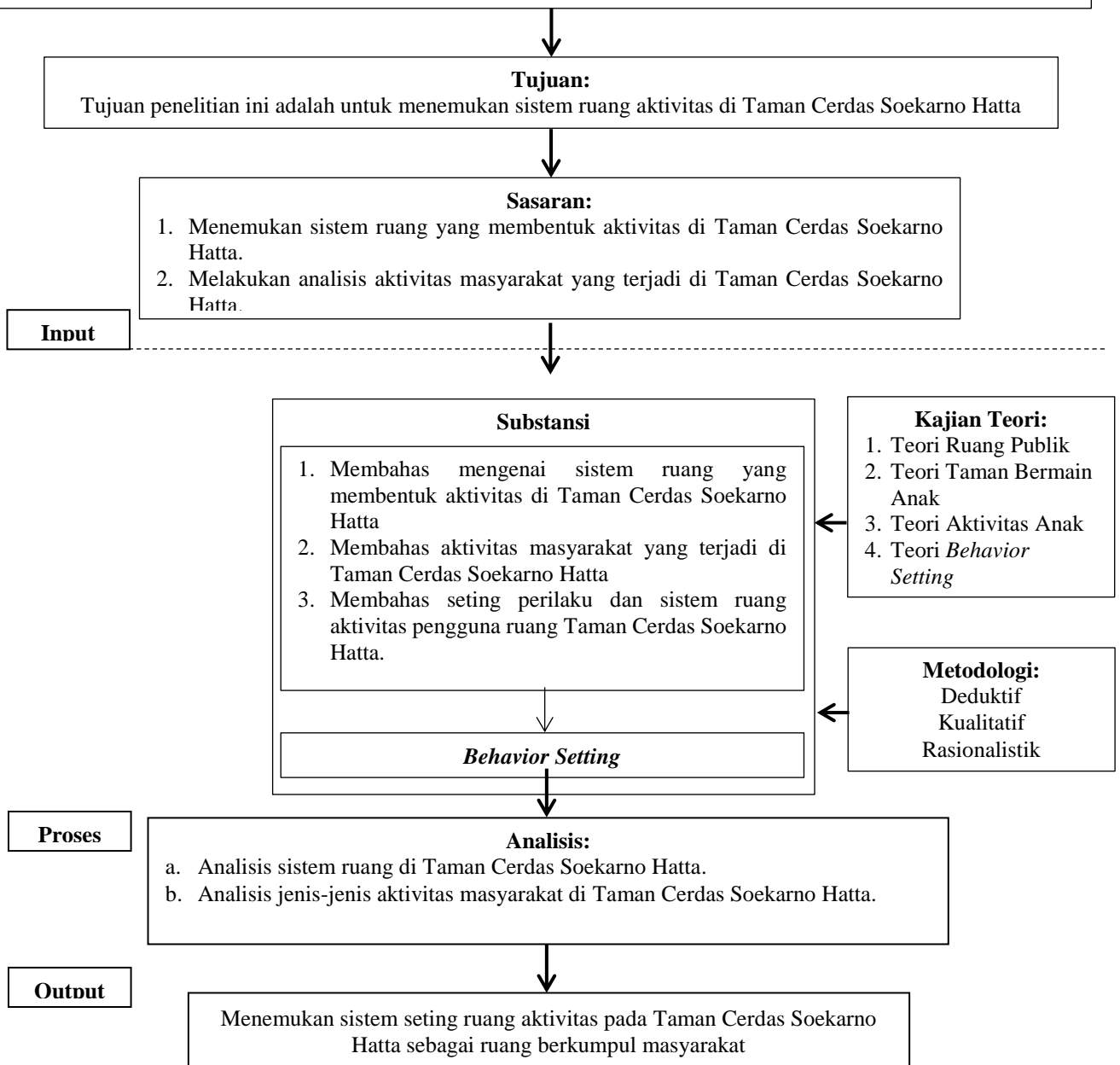
Bagian bawah tulang ikan memiliki kesamaan lokus yaitu di Taman Cerdas Soekarno Hatta, Kelurahan Jebres. Adapun penelitian milik Widyastuti (2017) membahas kesesuaian taman berdasarkan konsep layak anak secara keseluruhan. Ini berarti tidak hanya berfokus pada Taman Cerdas Soekarno Hatta melainkan semua taman yang ada di Kota Surakarta. Pada penelitian Widayat (2014) lebih pada program kota layak anak yang menjadi induk dari program taman anak cerdas yang ada di Kota Surakarta. Pada penelitian Ardiah (2018) lebih berfokus pada evaluasi implementasi programnya saja.

Penelitian ini memiliki fokus tentang ruang aktivitas dengan lokus Taman Cerdas Soekarno Hatta. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini dari sisi fokus penelitian, menggabungkan penelitian Juliannur (2019) tentang ruang aktivitas dengan menambahkan teori ramah anak pada penelitian Aditama (2019) sebagai parameter penelitian ini, serta menggunakan metode penelitian pada penelitian Wardhani (2009). Melihat penelitian terdahulu pada lokus, belum ada penelitian yang menggunakan sistem seting ruang aktivitas, terutama yang dipadukan dengan konsep layak anak.

## 1.7 Kerangka Pikir

### Latar Belakang

- Taman cerdas adalah tempat bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, pengetahuan, mengembangkan berbagai kemampuan anak dan tempat bermain.
- Target didirikan Taman Cerdas Soekarno Hatta salah satunya untuk memenuhi hak-hak anak
- Ada masa yang dinamakan periode sensitif dimana anak menjadi peka dengan apa yang ada di lingkungannya dan menjadi mudah terstimulasi (Montessori, 2007).
- Memilih lokasi tempat bermain anak dapat dilakukan untuk menunjukkan pengalaman stimulasi yang benar dengan mempertimbangkan berbagai aspek, salah satunya memperhatikan garis pandang dan pengawasa (*US Consumer Product Safety Commission, 2015*).
- Keragaman aktivitas menimbulkan masalah jika aktivitas yang dilakukan oleh pengguna selain anak-anak tersebut tidak baik dan menstimulasi pengalaman yang buruk terhadap anak.
- Perbedaan usia pengguna dan aktivitas yang ada menyebabkan setting yang berbeda pula





## **1.8 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian menurut Sugiyono (2012) merupakan mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu melalui cara ilmiah. Berdasarkan teori terdahulu dari Borg dan Gall (1989) dalam Sugiyono (2012), penelitian dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif disebut dengan penelitian tradisional. Sedangkan penelitian kualitatif muncul beberapa saat setelahnya sehingga disebut sebagai metode baru. Kuantitatif lebih bersifat deduktif jika dipandang dari segi proses. Sedangkan kualitatif bersifat induktif.

Kedua metode ini sebenarnya tidak dapat digabungkan menurut Thomas D Cook dan Charles Reichardt (1978) dalam Sugiyono (2012). Hal ini dikarenakan kedua metode ini berbeda prinsip dasar, proses, paradigma sehingga hanya bisa dipilih salah satunya saja. Kedua metode ini membutuhkan

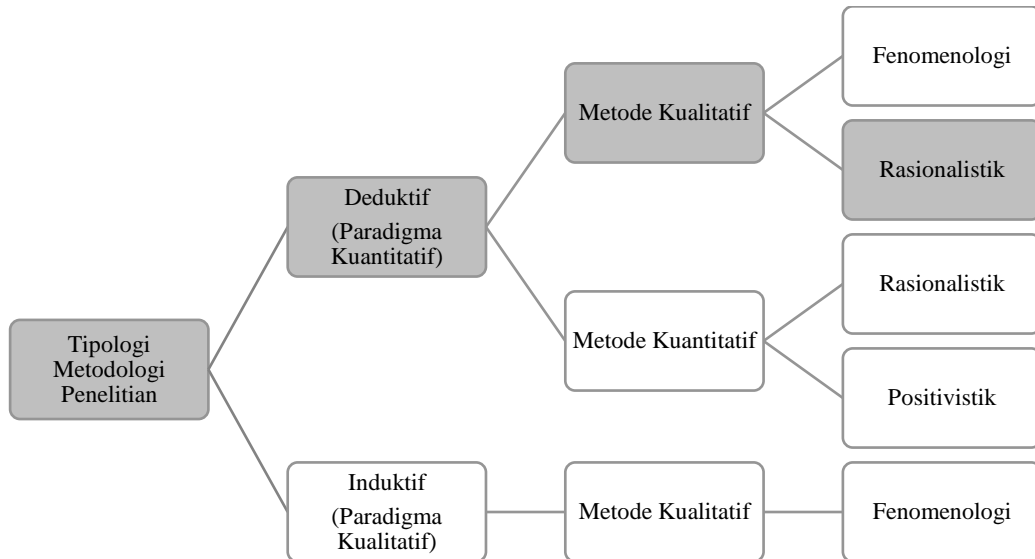
Namun, berbeda dengan pendapat Creswell (2013) dimana menyebutkan rancangan penelitian terbagi menjadi tiga, yaitu kuantitatif, kualitatif dan metode campuran. Pendekatan penelitian ini tidaklah terpisah satu sama lain seperti pertama kali muncul. Kuantitatif dan Kualitatif tidak seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang saling bertentangan hanya karena mempresetasikan hasil akhir yang berbeda namun tetap dalam satu *continuum* (Newman & Benz, 1998 dalam Creswell, 2013). Penelitian metode campuran inilah yang justru berada di tengahnya karena melibatkan unsur-unsur dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sekelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Creswell, 2013).

### **1.8.1 Pendekatan Penelitian (Desain Penelitian)**

Pendekatan dari penelitian berjudul Sistem Ruang Aktivitas Taman Cerdas Soekarno Hatta sebagai Ruang Publik ini menggunakan metode pendekatan deduktif metode kualitatif rasionalistik. Metode ini dipilih karena penelitian ini berawal dari sebuah teori baru kemudian dibuktikan dengan pencarian fakta di lapangan. Metode ini berawal dari pembentukan teori, hipotesis, definisi operasional, instrumen dan operasionalisasi. Oleh karenanya, konsep dan teori

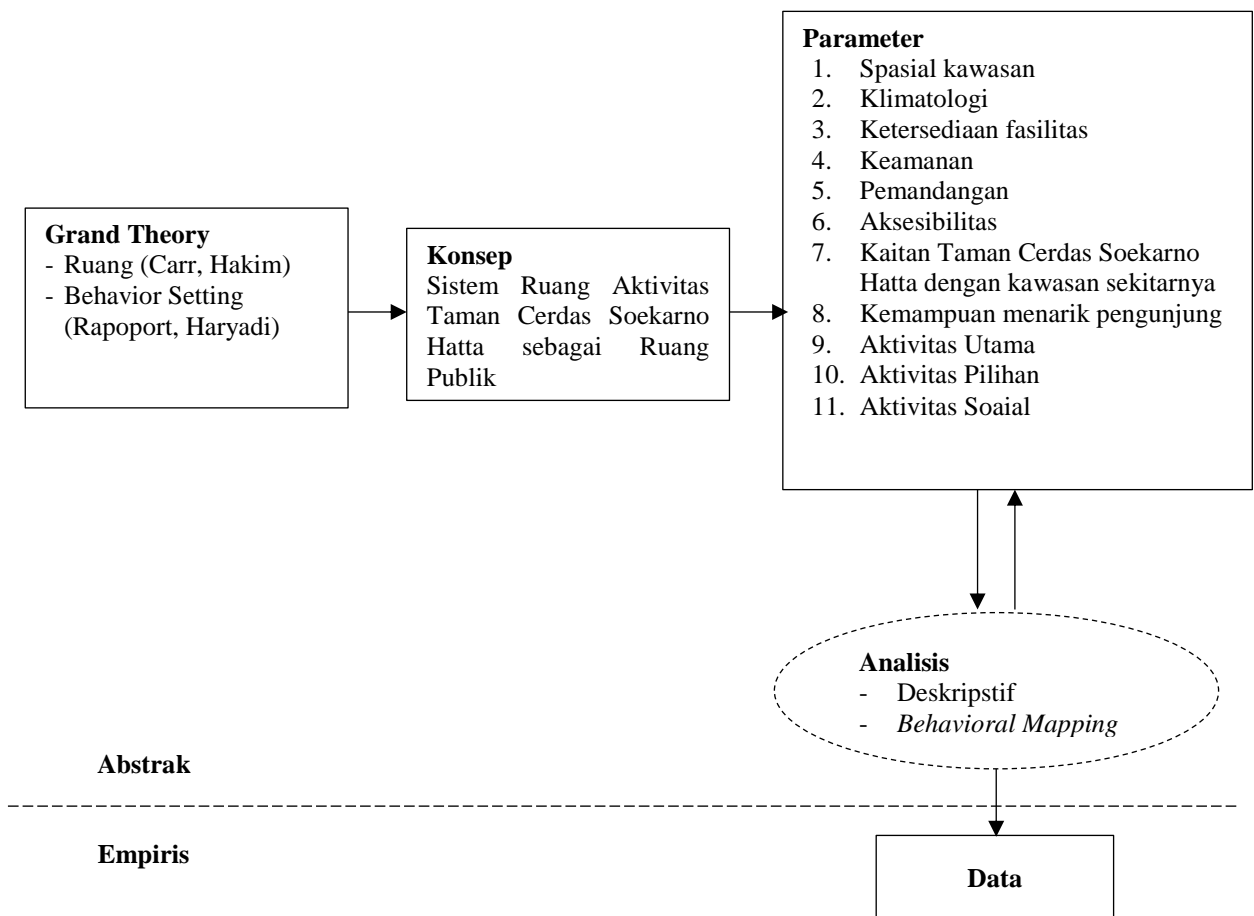
merupakan kata kunci dalam penelitian. Sedangkan, Rasionalistik lebih mementingkan pemikiran yang rasional atau biasa disebut masuk akal. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menemukan suatu ciri dari sebuah tempat dan aktivitas pengunjung.



*NB: Kotak yang berwarna merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini*

**Gambar 1.2 Pendekatan Penelitian**

*Sumber: Sudaryono (2006)*

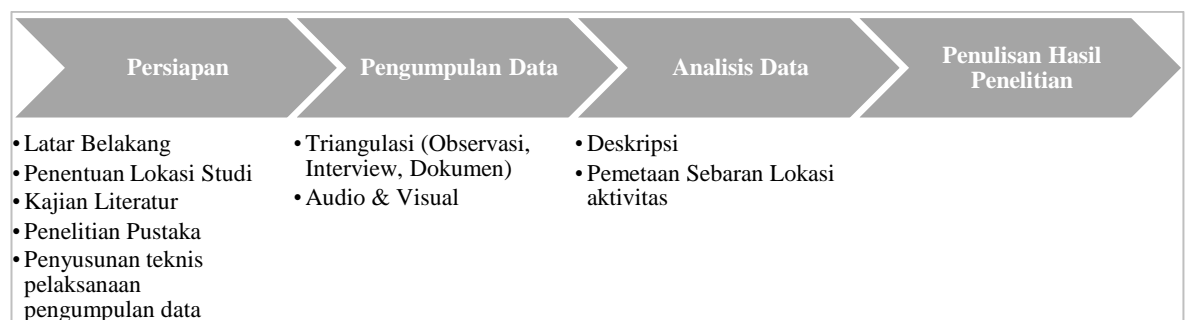


**Gambar 1.3** Tipologi Metode Penelitian Deduktif Kualitatif Rasionalistik

Sumber: Analisis Penyusun dari berbagai sumber, 2019

### 1.8.2 Tahapan Penelitian

Tahap penelitian dalam penelitian ini dilakukan agar mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Secara garis besar, tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah:



**Gambar 1.4** Tahapan Penelitian

Sumber: Analisis Penyusun dari berbagai sumber, 2020

### 1.8.3 Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibutuhkan dalam penelitian. Data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat di lapangan, baik dari hasil pengamatan maupun wawancara. Sedangkan data sekunder didapat dari instansi ataupun literatur untuk diolah.

#### 1) Data Primer

Data primer didapat di lapangan, sehingga pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei. Teknik survei merupakan cara peneliti untuk melakukan survei lapangan. Teknik survei ditujukan untuk peneliti melakukan teknik pengambilan data (observasi, wawancara, analisis dokumen dan audio visual).

##### a) Observasi

Teknik survei observasi penelitian ini menggunakan *behavior mapping* dimana dibagi menjadi dua acara, yaitu *time budget* dan sensus. Pada penelitian ini, akan digunakan observasi secara *time budget* dimana observasi akan dibagi kategori berdasarkan waktu tertentu dan hari. Hasil dari penelitian ini nantinya akan dituangkan berdasarkan hasil terbanyak (mayoritas) dalam bentuk peta.

Observasi akan dilaksanakan selama dua minggu dengan pembagian kategori waktu observasi dibagi menjadi tiga bagian waktu, yaitu:

- i. Waktu Observasi dibagi menjadi tiga tahap
  - Pagi hari pukul 8.00-11.00
  - Siang hari 11.00-15.00,
  - Sore hari pukul 15.00-18.00
- ii. Hari observasi dibagi menjadi tiga bagian
  - Hari Senin-Jumat (hari kerja)
  - Hari Sabtu-Minggu (akhir pekan atau hari libur)
  - Acara atau *event* tertentu

Hasil dari kegiatan observasi ini akan dituangkan dalam bentuk deskripsi berupa pembahasan materi dan pemetaan perilaku secara manual atau tulis tangan. Hasil tersebut akan menceritakan semua kejadian atau aktivitas pengunjung pada Taman Cerdas Soekarno Hatta

dalam bentuk narasi dan menunjukkan bentuk ruang dan aktivitas dalam bentuk visual.

b) Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana sumber informasi dimintai pendapat dan ide.

Teknik survei wawancara menggunakan alat bantu berupa pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian ini didapat melalui kajian teori yang dijadikan sebagai parameter dan dikembangkan menjadi pertanyaan inti dan pertanyaan pendukung.

Parameter pertanyaan ini terbagi menjadi 12 yang merupakan dasar dari pembuatan pertanyaan inti. Parameter yang telah dirumuskan akan menjawab tujuan dan sasaran penelitian. Berikut merupakan pedoman wawancara berdasarkan parameter yang telah disusun.

**Tabel I.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

No	Sasaran	Parameter	Pertanyaan	Alternatif Teknik Survei
1	Menemukan sistem ruang yang membentuk aktivitas di Taman Cerdas Soekarno Hatta.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Spasial Kawasan</li> <li>- Klimatologi</li> <li>- Ketersediaan fasilitas</li> <li>- Keamanan</li> <li>- Pemandangan</li> <li>- Aksesibilitas</li> <li>- Kaitan Taman Cerdas Soekarno Hatta dengan kawasan sekitar</li> <li>- Kemampuan menarik pengunjung</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan mengunjungi Taman Cerdas Soekarno Hatta</li> <li>2. Waktu kunjungan ke Taman Cerdas Soekarno Hatta</li> <li>3. Intensitas dalam mengunjungi Taman Cerdas Soekarno Hatta</li> <li>4. Daya Tarik Taman Cerdas Soekarno Hatta</li> </ol>	Wawancara dan observasi
2	Identifikasi aktivitas masyarakat yang terjadi di Taman Cerdas Soekarno Hatta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktivitas Utama</li> <li>- Aktivitas Pilihan</li> <li>- Aktivitas Sosial</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Aktivitas yang dilakukan di Taman Cerdas Soekarno Hatta</li> <li>6. Fasilitas yang digunakan saat melakukan aktivitas di Taman Cerdas Soekarno Hatta</li> <li>7. Saran terkait kelengkapan elemen dan fasilitas yang ada di Taman Cerdas Soekarno Hatta</li> </ol>	Wawancara dan observasi

Sumber: Penyusun, 2019

c) Dokumentasi

Data primer dokumentasi menggunakan teknik survei audio dan visual. Teknik ini merupakan pelengkap laporan guna memberikan gambaran visual semua aktivitas dan bentuk ruang yang ada di lapangan. Teknik audiovisual dilakukan dengan menggunakan bantuan alat, sehingga datanya dapat berupa foto, objek seni, *videotape* atau segala jenis suara maupun bunyi. Adapun data yang dibutuhkan saat melakukan teknik survei audio visual adalah:

- a. Gambaran bentuk ruang Taman Cerdas Soekarno Hatta
- b. Gambaran aktivitas pengunjung Taman Cerdas Soekarno Hatta
- c. Gambaran aktivitas di sekitar Taman Cerdas Soekarno Hatta
- d. Rekaman suara atau video hasil wawancara.

Pengambilan data audio visual dapat dilakukan saat melakukan teknik observasi maupun wawancara sebagai bentuk dokumentasi sehingga dapat ditampilkan dan divisualisasikan dalam laporan. Berikut ini langkah dalam melakukan teknik audio visual:

- a. Mempersiapkan alat pendukung teknik audio visual (kamera atau *handphone*).
- b. Melakukan survei lapangan, dapat dilakukan saat proses observasi dan wawancara.
- c. Melakukan kegiatan audio visual.
- d. Mengumpulkan hasil survei audio visual.
- e. Mengelompokkan hasil survei menurut kebutuhan.
- f. Memasukan dokumen yang dapat dimasukkan kedalam laporan.

2) Data Sekunder

Data sekunder dapat diambil dari literature atau dokumen yang sudah ada. Pada penelitian ini, teknik pengambilan data sekunder dilakukan dengan menganalisis dokumen yang telah ada. Teknik Survei Analisis Dokumen merupakan langkah mendapatkan data dengan mencari dokumen. Dokumen yang dibutuhkan dapat berupa dokumen publik maupun privat yang didapat dari segala sumber. Analisis ini ditujukan untuk melihat

kebenaran isi dokumen dengan kondisi eksisting dan membantu beberapa dokumen yang menunjang penelitian.

**Tabel I.3 Kebutuhan Data Dokumen**

No	Keperluan Dokumen	Sumber (opsi pilihan)
1	Data pengunjung Taman Cerdas Soekarno Hatta Pengunjung Perpustakaan Pengunjung Ruang IT Pengunjung Ruang Konseling	Pengelola Taman Cerdas Soekarno Hatta Penjaga Perpustakaan Penjaga Ruang IT Penjaga Ruang Konseling
2	Peta <i>Site Plan</i> Taman Cerdas Soekarno Hatta	Pengelola Taman Cerdas Soekarno Hatta Lurah Jebres
3	Jurnal dan artikel terkait penelitian di Taman Cerdas Soekarno Hatta	Internet Perpustakaan

*Sumber: Penyusun, 2019*

Dokumen yang dibutuhkan seperti pada tabel di atas belum tentu tersedia seluruhnya sehingga sumber dapat berubah sesuai dengan sumber ketersediaan data. Langkah-langkah untuk mendapatkan dokumen adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun daftar dokumen beserta sumbernya
- b. Mengajukan permohonan izin survei dan permintaan dokumen ke pihak terkait
- c. Melakukan pencarian dokumen ke sumber yang telah disusun
- d. Mencari keberadaan dokumen yang tidak tersedia pada sumber yang telah disusun
- e. Melakukan input data yang diperlukan dalam laporan.

#### **1.8.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Spradley (1980) dibagi menjadi beberapa tahapan dalam penelitian kualitatif. Macam-macam analisis data kualitatif yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis, komponensial dan analisis tema kultural. Analisis domain digunakan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari penelitian. Setelah memperoleh domain, selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci dengan melakukan observasi terfokus. Selanjutnya analisis komponensial dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini yang bersifat kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dengan kata lain, analisis data lebih sering dilakukan selama proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

a. Teknik Analisis Deskripsi

Teknik analisis deskripsi merupakan teknik pengelolaan data dengan cara naratif menyajikan hasil analisis dengan kalimat yang runtut dan memaknai setiap data yang didapatkan. Teknik analisis deskripsi dapat berupa susunan kalimat, matrik dan grafik.

b. Teknik Analisis Pemetaan Perilaku (*Behavioral Mapping*)

Teknik pemetaan perilaku merupakan teknik yang dikembangkan oleh Ittelson sejak tahun 1970an. Teknik ini menggambarkan perilaku dalam bentuk sketsa dengan tujuan menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku dan juga menunjukkan kaitan antara perilaku dengan wujud perancangan yang spesifik. Secara keseluruhan terdapat lima prosedur dalam memetakan perilaku, yaitu:

- Sketsa dasar area
- Definisi yang jelas tentang bentuk perilaku yang akan diamati, dihitung, dideskripsikan dan didiagramkan.
- Memiliki rencana waktu yang jelas kapan pengamatan akan dilakukan.
- Prosedur sistematis selama observasi.
- Sistem *coding* yang efisien.

Pemetaan perilaku dalam Haryadi (2010) memiliki dua cara, yaitu pemetaan berdasarkan tempat (*place-centered mapping*) dan berdasarkan pelaku (*person-centered mapping*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara yang pertama, yaitu pemetaan berdasarkan tempat dimana akan berfokus pada tempat dan banyak manusia. Langkah yang dilakukan antara lain:

- Membuat peta dasar/*setting sketch* meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang tersebut.
- Membuat *list* perilaku yang akan di amati dan menentukan simbol dari setiap perilaku.



- Mencatat atau menggambar perilaku sesuai simbol yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **1.8.5 Tahapan Analisis**

Tahapan analisis diperlukan sebagai arahan bagi peneliti dalam melakukan analisis sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**a. Analisis Sistem Ruang yang membentuk aktivitas di Taman Cerdas Soekarno Hatta.**

Untuk menemukan sistem ruang tersebut dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan ruang menjadi beberapa zona berdasarkan fungsi dan peruntukan.

**b. Analisis jenis-jenis aktivitas masyarakat yang terjadi di Taman Cerdas Soekarno Hatta.**

Langkah berikutnya yang akan dilakukan adalah mengelompokkan jenis aktivitas yang akan diamati dan membuat simbol untuk tiap aktivitas. Aktivitas yang diamati berfokus pada seluruh aktivitas ruang publik.

**c. Analisis sistem ruang aktivitas.**

Langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis sistem ruang aktivitas adalah sebagai berikut:

- Mengamati dan menggambar rangkaian pergerakan perilaku yang terjadi pada ruang tempat berlangsungnya aktivitas sesuai dengan simbol yang ditetapkan.
- Menyatukan hasil pengamatan.
- Melihat hasil secara keseluruhan mana yang sering dan kurang dimanfaatkan.

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data lapangan dan peta. Hasil akhir analisis ini disajikan dengan menggunakan peta dan deskripsi.

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam laporan ini terdiri dari lima bagian inti, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan dasar penelitian dilakukan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah maupun substansi, keaslian penelitian, kerangka pikir, metodologi penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan pada tugas akhir ini.

### **BAB II KAJIAN TEORI TENTANG SISTEM RUANG AKTIVITAS LAYAK ANAK**

Bab ini berisi kajian literatur yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir. Penelitian ini menggunakan literatur yang berkaitan dengan teori ruang terbuka publik dan aktivitas pengguna, khususnya anak.

### **BAB III GAMBARAN UMUM TAMAN CERDAS SOEKARNO HATTA**

Bab ini menggambarkan informasi wilayah studi, khususnya kondisi eksisting yang berkaitan dengan ruang lingkup studi.

### **BAB IV ANALISIS RUANG AKTIVITAS TAMAN CERDAS SOEKARNO HATTA SEBAGAI RUANG PUBLIK**

Bab ini membahas mengenai hasil uji data lapangan yang dibandingkan dengan kajian pustaka berbentuk kualitatif. Hasil akhir dari bab ini adalah temuan studi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan berisi tentang hasil akhir penelitian yang dijabarkan secara singkat dan menjawab tujuan penelitian. Bagian rekomendasi diisi dengan saran untuk berbagai pihak maupun studi lanjutan yang berkaitan dengan penelitian.